

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dewasa ini, banyak media *mainstream* mengadopsi *citizen journalism* dalam praktek jurnalisme mereka. Hal inilah membuat situs bernama *Net Citizen Journalist* (NET CJ) menyediakan wadah untuk mereka yang ingin berbagi informasi apapun. Dengan model menyajikan berita yang berisikan berita-berita yang ditulis oleh masyarakat.

Dirilis pada Mei 2013, netcj.co.id adalah sebuah media sosial yang memungkinkan masyarakat untuk mencari, menonton, dan berbagi informasi berita lewat video hasil karya sendiri. Sama seperti media sosial lainnya, NET CJ juga memfasilitasi interaksi antar anggota, tidak hanya memberikan komentar, memberikan peringkat dan berbagi video, tetapi juga bergabung dalam sebuah forum diskusi.

Meskipun *citizen journalism* merupakan refleksi dari ruang publik di media baru, pada perkembangannya berbagai masalah mulai muncul terkait dengan keabsahan yang diusung-usung oleh *citizen journalism*. Sekarang kegiatan jurnalistik tidak hanya lagi dilakukan oleh orang-orang di media massa. Semua orang bisa melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi di media.

Kehadiran *citizen journalism* membentuk kegiatan jurnalistik tidak lagi milik para jurnalis profesional, namun kini wargapun memiliki berita untuk disebarluarkan sebagai informasi.

Jurnalistik atau jurnalisme, secara teknis adalah kegiatan menyampaikan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarluaskan informasi melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.¹ Sesuai dengan pengertian komunikasi yang menyampaikan pesan secara langsung maupun melalui saluran atau media, jurnalistik merupakan salah satu cara manusia untuk berkomunikasi menyampaikan pesan berupa informasi atau berita. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi itu sendiri untuk menunjang berbagai macam kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, jurnalisme mengalami perubahan bentuk dan media. Mulai dari jurnalisme media cetak, media elektronik hingga saat ini mulai merambah di media *online* atau internet. Tanpa menyadari kehadiran informasi yang menghampirinya, publik kini tidak kesulitan mendapatkan kabar tentang suatu peristiwa yang sangat mencengangkan sekalipun.²

Ketika hadirnya internet, arus informasi menderas menembus batas ruang dan waktu. Sumbernya ada dimana saja, milik lembaga atau individu.³ Internet sendiri tumbuh sebagai media baru yang dijadikan alternatif untuk menjalankan jurnalisme yang lebih bebas. Internet disebut sebagai media massa yang

¹ Sumadiria, Haris, *"Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature"*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2014, hlm 3.

² *"Informasi Media Sosial"*, Pikiran Rakyat, Kamis 28 Januari 2016, hlm 26.

³ *"Jurnalisme Investigasi, Obat Awet Muda Media Lama"*, Kompas, Rabu 18 November 2015, hlm 7.

demografis karena banyak orang bisa dapat menyampaikan pesan apapun sendiri-sendiri.

Penggunaan internet menggantungkan pada situs untuk memperoleh berita. Dua sampai tiga pengguna internet mengakses situs untuk mendapatkan berita terbaru setiap minggunya.⁴ Internet memungkinkan setiap orang bisa menjadi konsumen sekaligus produsen informasi. Internet juga telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirimkan dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data yang *shopisticated*. Internet juga menjadi penyedia media informasi untuk media cetak, program televisi, buku baru hingga lagu-lagu. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, juga mereka bisa jadikan saluran sebagai saluran ajang bergaulan untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah tatap muka, bahkan bisa berkenalan dengan orang yang bertempat tinggal jauh. Itulah kemajuan dunia komunikasi hari ini.

Perubahan teknologi informasi ternyata membawa perubahan besar dalam aktifitas jurnalisme, batasan geografis menjadi kecil-desa golbal dengan internet, termasuk mereka yang berpartisipasi yakni kelompok anak muda setiap melakukan aktifitas jurnalisme *online*, termasuk inovasi dalam teknologi ini

⁴ Ardianto, Elvinaro dkk, "*Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*", Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007, hlmn 149.

dimana bukan hanya tulisan yang dapat dipandang beritapun secara individu dapat disebarlusakan atau dibagikan dengan media.

Bila kita melihat fenomena keberadaan internet dewasa ini, sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi) bukan lagi satu-satunya sumber daya informasi. Kehadiran internet bagi pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa ahrus terikat pembaransan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*old media*) ke media baru (*new media*).

Perkembangan dibidang teknologi informasi menyebabkan terjadinya konvergensi media. **Bill Gates** pendiri *Microsoft* mengungkapkan bahwan konvergensi tidak akan terjadi sampai kita memiliki segala sesuatu dalam bentuk digital yaitu ketika konsumen dapat dengan mudah menggunkan pada semua bentuk peralatan yang berbeda. Jadi, ketika kita membahas tiga jenis media yang terpentik foto, musik, video, maka kemajuan yang dapat memberikan flesibilitas terhadap penggunaan jenis media internet sangatlah mudah. Hal ini telah diimpikan sejak lama. Dan sekarang hal itu telah terwujud menjadi kenyataan.

Media baru menyatukan semua yang dimiliki media lama, jika surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kerta, radio hnya dapat di dengar, televisi hanya menyatukan audio adan visual. Melalui internet semua itu dapt disatukan baik

tulisan, suara dan gambar hidup. Pengguna internet, dapat menonton biasan berita lealui *live streaming* atau mengunduh atau *mendownload* video. Dengan kata lain, semua karakteristik khas masing-masing *old media* dapat disatukan dalam dunia *New Media*.

Perkembangan teknologi sebagai alat informasi. Internet yang tumbuh sebagai media baru dalam menyediakan informasi secara cepat memunculkan kegiatan jurnalisme baru. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet jenis jurnalisme, kemudian berkembang yaitu jurnalisme warga yang melibatkan warga masyarakat untuk mengisi media. Perubahan teknologi ini membuat perbedaan jurnalis dan non-jurnalis menjadi kabur. Hal itu setelah munculnya kegiatan jurnalistik baru yang gencar banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat yang disebut jurnalisme warga atau lebih akrab di sapa *citizen journalism*.

Citizen journalism merupakan kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa untuk mengumpulkan, menulis, melaporkan berita dan secara keseluruhan termasuk didalamnya proses editing dan menyajikan berita⁵. Berita tidak hanya lagi disebarluaskan oleh media *mainstream* yang memiliki para jurnalis profesional untuk melakukannya. *Citizen journalism* diawali dengan adanya blog yang bisa diakses oleh semua orang sekaligus menjadi produsen dalam menyebarluaskan berita.

Sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi

⁵ "Citizen Journalism", www.jurnalismaya.blogdetik.com, 2008. Diambil pada 25 Januari 2016.

maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai media penyedia konten, media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri. Media *mainstream* memiliki orang-orang profesional dengan latar belakang jurnalisme dan memang dengan tujuan mencari penghasilan melalui pekerjaannya. Berbeda halnya dengan jurnalisme warga, orang-orang yang melakukan kegiatan jurnalistik merupakan warga biasa yang bisa dikatakan memiliki passion untuk menulis dan menyebarkan tulisannya agar bisa di baca orang banyak dengan motivasi pribadi tanpa terikat dengan media massa.

Sisi independen untuk menyebarkan berita menjadi kelebihan dari jurnalisme warga. Meski begitu nilai akurasi, kedalaman dan transparansi berita tetap dijunjung oleh para pelaku jurnalisme warga. Hal ini memperlihatkan bahwa *citizen journalism* adalah sebuah bentuk ruang publik di media baru di internet. Dimana *citizen journalism* di media online memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan informasi yang mereka ketahui mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Pertukaran informasi pun berjalan tanpa adanya batasan dan lebih mementingkan interaksi antara pengguna media tersebut.

Pemberitaan di televisi nasional yang isinya hanya Jabodetabek atau pulau Jawa saja, *citizen journalism* juga bisa memberikan suara pemberitaan di luar Jawa. Indonesia sendiri negara kepulauan yang luas, jika media bisa berintegrasi

dengan warga dalam tukar menukar info pemberitaan akan lebih beragam dan diharapkan mewakili suara dari seluruh daerah.

Melihat perkembangan *citizen journalism* berkembang dengan baik. Hal itu dibuktikan adanya blog yang memuat berita-berita lokal yang kurang tertangkap oleh media *mainstream*. Dengan hadirnya ini, menandakan bahwa *citizen journalism* ini sangat dilirik oleh masyarakat dan menjadi fenomena baru. Keterbukaan dalam mengakses segala informasi yang dimiliki *citizen journalism* seiring dengan perkembangan jurnalisme online yang terus meningkat, menyebabkan keberadaan *citizen journalism* akan terus meningkat.

Pada perkembangannya jurnalisme online di Indonesia, dapat semakin menguatkan. Dalam *citizen journalism*, masyarakat dapat membahas hal-hal yang tengah “hangat” dalam masyarakat dalam segala aspek. Kini, minat masyarakat pada jurnalisme online terus meningkat. Jurnalisme online telah menjadi prioritas bagi masyarakat dalam mengakses informasi. Selain itu, masyarakat juga bisa menjadi produsen informasi. Melalui media sosial siapa saja bisa memberikan informasi apa saja yang terjadi di sekelilingnya. Keberadaan media sosial saat ini dianggap sangat membantu dalam penyebaran informasi secara menyeluruh. Bahkan pekerja media pun terbantu dengan adanya media sosial ini.⁶

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media atau saluran. Komunikasi merupakan faktor

⁶ “*Citizen Journalism Bantu Pekerja Jurnalistik Profesional*”, www.waspada.co.id, 2015. Diambil pada 26 Januari 2015.

fundamental dalam kehidupan manusia, sebab manusia perlu mempertahankan hidup dan kebutuhan menyesuaikan dengan lingkungan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator salah satunya adalah berita.

Berbicara berita sebagian orang akan berpikir sebuah informasi yang dicari oleh wartawan atau jurnalis profesional di media massa. Banyak definisi mengenai berita, namun secara teknis berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar dan menarik atau penting untuk khalayak dan disebarluaskan melalui media massa seperti televisi, radio, koran atau media *online* internet.

Untuk mengetahui bagaimana citizen journalism membentuk pemberitaan modern di dunia jurnalistik ini, penulis kemudian melakukan penelitian yang berjudul : **“CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI BENTUK JURNALISTIK MODERN : Studi Fenomenologi Citizen Journalism Di Kanal Net Citizen Journalist”**

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus peneliti untuk menelitian dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Citizen Journalism Sebagai Bentuk Jurnalistik Modern?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas peneliti memiliki pertanyaan yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesengajaan *citizen journalism* di kanal Net *Citizen Journalist*?
2. Bagaimana Noema dan Noesis *citizen journalism* dalam membentuk jurnalistik modern?
3. Bagaimana Intuisi *citizen journalism* dalam membentuk jurnalistik modern?
4. Bagaimana Intersubjektivitas *citizen journalism* dalam pemaknaan jurnalistik modern?
5. Bagaimana *citizen journalism* membentuk jurnalistik modern?

1.4 Maksud dsan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai bagaimana *citizen journalism* sebagai bentuk jurnalistik modern di kanal NET CJ untuk memperoleh data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini selain sebagai salah satu syarat ujian sidang strata satu (S1), fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi bidang kajian Jurnalistik, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kesengajaan *citizen journalism* di kanal Net *Citizen Journalist*.
2. Untuk mengetahui Noema dan Noesis *citizen journalism* mengenai jurnalistik.
3. Untuk mengetahui Intuisi *citizen journalism* sebagai bentuk jurnalistik modern.
4. Untuk mengetahui Intersubjektivitas *citizen journalism* dalam pemaknaan jurnalistik modern.
5. Untuk mengetahui *citizen journalism* membentuk jurnalistik modern.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini seandainya dapat memberikan mamfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penenlitan ini menjadi Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkannmamfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Jurnalistik.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Sebagian kajian pengembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai bidang jurnalistik.

1. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik mengenai *citizen journalism* di Indonesia.
2. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa mengenai *citizen journalism*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai fenomena *citizen journalism*.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai fenomenologi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang fenomenologi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. *Granded Teory* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori fenomenologi.

Dengan kata lain fenomena memperelajari fenomena yang nampak didepan kita dan bagaimana penampakannya. Tujuan utamanya ialah untuk memperelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

Aliran fenomenologi yang digunakan adalah aliran fenomenologi trasendental dari *Edmund Husserl*, ia merupakan ahli matematika Jerman sekaligus pendiri dan tokoh aliran filsafat fenomenologi. Ia menghubungkan antara psikologi deskriptif dengan logika, artinya fenomenologi harus mempertimbangkan sebagai muatan objektif atas tindakan sadar subjektif. *Husserl* dalam buku **Fenomenologi Karya Engkus** mengungkapkan “**dengan fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri**”. (2013:10)

Littlejohn dalam bukunya berjudul **Teori Komunikasi (Theories of Human Communicate)** menyebutkan bahwa “**istilah *phenomenology* mencacu pada sebuah benda, kajian atau kondisi yang dilihat**”, (209:57). Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai pokok sebuah realitas. Sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak dibatasi pada suatu bidangnya saja, tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga perlu adanya pemahaman secara mendalam.

Oleh karena itu secara metodologis, fenomena bertugas untuk menjelaskan *thing in themselves*, mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran, dan memahami makna dan esensinya, dalam intuisi dan refleksi diri. Proses ini memerlukan penggabungan dari apa yang nampak, dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya. Jadi gabungan antara yang nyata (real) dan yang ideal.

Berikut adalah komponen konseptual atau unit-unit analisis dalam fenomenologi transedental *Husserl* yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya Engkus (2013:40-46) :

a) **Kesengajaan (*Intentionality*)**

Menurut Aristoteles, kesengajaan adalah orientasi pikiran terhadap objek tertentu. Husserl pertama kali menemukan konsep ini dalam tulisan Brentano yang banyak menginspirasi sehingga melahirkan fenomenologi. Namun demikian, Husserl memiliki pemikiran yang berbeda dengan Brentano. Apabila menurut Brentano objek haruslah selalu berwujud, menurut Husserl objek tidak selamanya berwujud. Akhirnya mereka sepakat bahwa kesengajaan adalah internal dalam diri manusia, yang berhubungan dengan objek tertentu. Oleh karena diawali kesadaran, maka faktor yang berpengaruh terhadap kesengajaan antara lain kesenangan (minat) penilaian awal, dan harapan terhadap objek.

b) **Noema dan Noesis**

Noesis merupakan bahan dasar pikiran dan roh manusia. Noesis juga yang menyadarkan kita akan makna, ketika kita mempersepsi, mengingat, menilai, merasa, dan berpikir. Noesis adalah sisi ideal objek yang ada dipikiran kita bukan objek yang sebenarnya. Jadi noesis ialah makna yang ada dipikiran kita. Sedangkan noema adalah sesuatu yang ditangkap oleh panca indra manusia. Dalam arti kata noema itu tetap dan disertai dengan bukti-bukti akurat.

c) **Intuisi**

Intuisi adalah proses kehadiran esensi fenomena dalam kesadaran. Intuisi ialah yang menggabungkan noema dan noesis. Dengan kata lain intuisi ialah yang mengubah noema menjadi noesis. Inilah sebabnya mengapa konsep fenomenologi Husserl dinamakan fenomenologi transedental, karena terjadi pada dalam diri individu secara mental (transenden) dengan demikian ego memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena ego dan super ego lah yang meneggerakan intuisi, guna mengubah noema menjadi noesis.

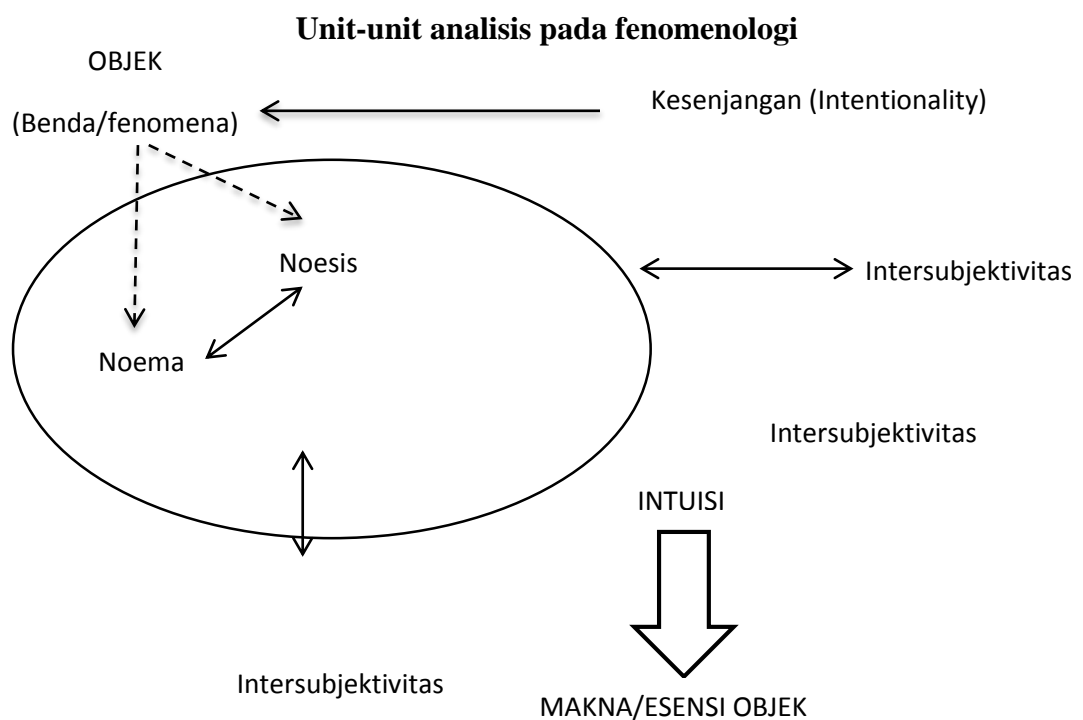
d) **Intersubjektivitas**

Husserl yakin betul, bahwa proses intuitif reflektif (berpikir secara intuisi) terjadi karena faktor ego dan super ego, dia tidak menolak sama sekali faktor intersubjektif yang juga berperan besar dalam pembentukan makna. Makna yang kita berikan pada objek turut juga dipengaruhi oleh

empati yang kita miliki terhadap orang lain. Karena secara alamiah, kita memiliki kecenderungan untuk membandingkan pengalaman kita dengan pengalaman milik orang lain.

Unit-unit analisis dalam fenomenologi tradensial ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



Hal tersebut cukup menjelaskan gambaran bagaimana bahwa fenomenologi rupannya berusaha memahami pendalaman informan terhadap suatu fenomena yang muncul sesuai dengan kesadaran, artinya oleh kaum fenomenologi menekankan empat analisis fenomenologi untuk mengetahui perilaku dan kesadaran manusia. Konsepsi ini sesuai dengan teori fenomenologi trasendental yang dianut oleh *Husserl*.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, fenomena *citizen journalism* seakan menjadi isu aktual dalam ranah jurnalistik saat ini kehadirannya ditengan terpaan kemajuan media teknnologi komunikasi digital serta popularitas *cyber media* seolah membawa angin segar bagi masyarakat. Media *mainstream* tidak lagi menjadi satu-satunya yang menyebarkan informasi selain menjadi kontrol sosial untuk masyarakat.

Peneliti kemudian menggunakan teori fenomenologi tradensial ini sebagai pisau bedah untuk mendalami serta mencari hakikat dari lahirnya fenomena baru yakni *citizen journalism* dalam dunia jurnalistik di era digital saat ini. **Supriadi** (dalam **BP2i**) mendefinisikan “*citizen journalism sebagai kegiatan jurnalistik yang memungkinkan setiap orang menjadi wartawan, penulis, editor, bahkan distyributor informasi secara sekaligus*”,(2007:59)

Proses kegiatan *citizen journalism* secara teknis memang sesuai hakikat pengertian jurnalistik sendiri. **Roland E. Wolseley** menuliskan dalam *Understanding Magazine* yang dikutip **BP2i** menyatakan :

Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat Pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah dan disiarkan di stasiun siaran, (1969:3).

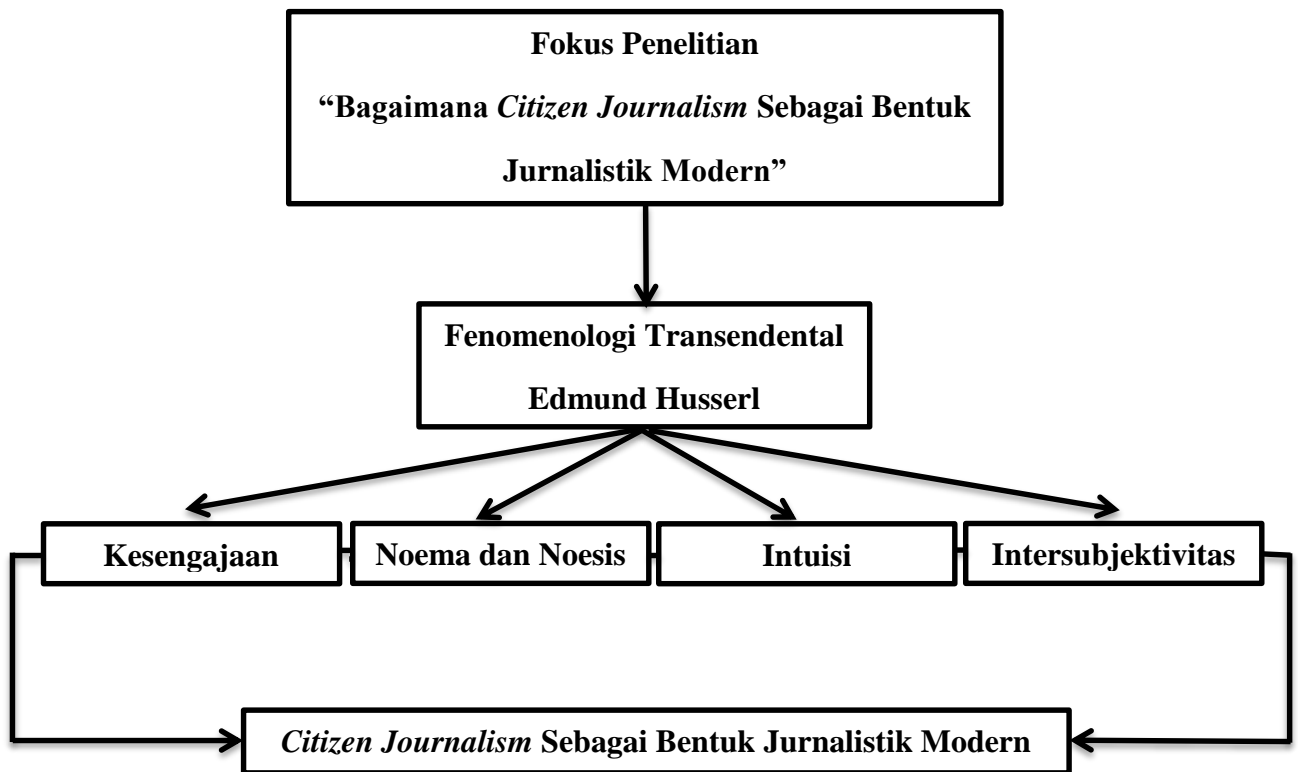
Inilah fenomena aktual bagi dunia jurnalistik, hadirnya NET Citizen Journalist menjadi salah satu bukti kepekaan media maistream terhadap merebaknya citizen journalism saat ini. Berorientasi pada pemaparan diatas,

peneliti kemudia berusaha mendalami pemahaman ini seperti gambar Analisis dalam fenomenologi tradensental ini, digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 1.2

Bagan Kerangka Pemikiran

Citizen Journalism Sebagai Bentuk Pemberitaan Modern



(Bagan Modifikasi Penelitian Edmund Husserl)